



## PENDAMPINGAN PEMENUHAN AKSES JAMBAN SEHAT BERBASIS MASYARAKAT DI DESA RINDU HATI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TABA TERET KABUPATEN BENGKULU TENGAH

Agus Widada, Mualim, Jubaidi Ade Febriani, Yusmidiarti, Mely Gustina,  
Politeknik Kesehatan Bengkulu

### Informasi Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima 04 November 2024

Revisi 02 Desember 2024

Disetujui 07 Desember 2024

#### Kata Kunci:

Pemberdaan

Jamban

Masyarakat

### ABSTRAK

Upaya peningkatan perilaku higiene dan peningkatan akses sanitasi terus di kembangkan. Penerapan konsep *Community Led Total Sanitation (CLTS)* salah satunya, *CLTS* adalah sebuah konsep dengan pendekatan promosi dengan memfasilitasi masyarakat untuk menerapkan sanitasi lingkungan yang baik dengan fokusnya tidak buang air besar sembarangan. Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat di Puskesmas Taba Teret Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah ada beberapa permasalahan yang ditemukan. Berdasarkan laporan tahunan Puskesmas Tahun 2020 sd 2022 terjadi peningkatan kejadian diare. Pada tahun 2020 sebanyak 73 kasus, tahun 2021 sebanyak 84 kasus dan tahun 2022 antara Bulan Januari - Juli sebanyak 88 kasus. Di desa Rindu Hati masih sebanyak 111 kepala keluarga yang masih buang air sembarangan dan 98 KK yang tidak mempunyai septiktank. Hasil musyawarah desa diperoleh kesepakatan spriktank telah terbangun sebanyak 9 buah septiktank komunal yang diperuntukan 2 sampai 3 keluarga. Dengan telah terbangunnya septiktank percontohan ini diharapkan pemerintah desa dapat melanjutkan pembangunan sehingga semua warga mempunyai jamban yang sehat. Dengan keberadaan jamban sehat maka penyakit yang berbasis lingkungan dapat turun dan kesehatan masyarakat akan meningkat.

**E-mail Penulis:** [agus.widada@yahoo.com](mailto:agus.widada@yahoo.com)

### PENDAHULUAN

Upaya peningkatan perilaku higiene dan peningkatan akses sanitasi terus di kembangkan. Penerapan konsep *Community Led Total Sanitation (CLTS)* salah satunya, *CLTS* adalah sebuah konsep dengan pendekatan promosi dengan memfasilitasi masyarakat untuk menerapkan sanitasi lingkungan yang baik dengan fokusnya tidak buang air besar sembarangan. Belajar dari pengalaman pelaksanaan *Community Led Total Sanitation (CLTS)* dan program /sanitasi lainnya, *CLTS* di Indonesia kemudian mengalami berbagai evaluasi dan penyesuaian. *CLTS* yang lebih fokus pada perilaku *stop BABS* dengan strategi di peningkatan kebutuhan sanitasi kemudian di evaluasi dan dikembangkan dengan menambahkan 4 (empat) perubahan perilaku, diarahkan pelaksanaannya dengan enam strategi, dan dinamakan STBM.

RPJPM Kabupaten Bengkulu Tengah dan menjadi skala prioritas pembangunan di bidang kesehatan dalam meningkatkan akses masyarakat dalam bidang sanitasi dasar dan perubahan perilaku melalui gerakan masyarakat sehat.

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat di Puskesmas Taba Teret Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah ada beberapa permasalahan yang ditemukan. Di Wilayah Kerja Puskesmas Taba Teret masih ada dua desa yang mempunyai akses jamban sehat yang masih kurang. Di desa Rindu Hati masih sebanyak 111 kepala keluarga yang masih buang air sembarangan dan 98 KK yang tidak mempunyai septiktank.

Hasil koordinasi dengan Puskesmas dan Pemerintah Desa menunjukkan adanya dukungan yang besar dalam mewujudkan tercapainya desa bebas buang air sembarangan. Masyarakat perlu mendapatkan pendampingan agar masyarakat sadar akan pentingnya buang air besar di jamban yang memenuhi persyaratan kesehatan. Dengan pendekatan CLTS diharapkan masyarakat mau membangun jamban sehat. Untuk menumbuhkan peran serta aktif masyarakat Tim Pengabmas dan Pemerintah Desa mendorong masyarakat untuk pembangunan jamban sehat dikerjakan secara bergotong royong dan Tim Pengabdian kepada masyarakat akan memberikan stimulan berupa dana stimulan sebanyak Rp. 12.000.000,- untuk pembelian material. Hasil pengabdian kepada masyarakat telah terbangun septiktank konumal sebanyak 9 unit.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Proses perencanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka menuju desa bebas buang air besar sembarang di Wilayah Kerja Puskesmas Taba Teret Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah yaitu dengan cara kombinasi pemicuan dan pemberian stimulant untuk pembangunan jamban Keluarga yang dilaksanakan oleh Tim Pengabmas dari Poltekkes Kemenkes dan Taba Bengkulu, Puskesmas Taba Teret, Perangkat Desa Rindu Hati serta masyarakat yang belum mempunyai atau yang memiliki jamban yang belum memenuhi syarat kesehatan.

Adapun rangkaian pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut :

<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Rencana Institusi yang Terlibat</b>
Advokasi Kepada Pemangku Kepentingan Secara Berjenjang	Tim Dosen, Puskesmas, Dinas Kesehatan, Pemda
Identifikasi Masalah, Kebutuhan dan Analisis Situasi Kesehatan yang ada dimasyarakat	Tim Dosen, Puskesmas, Kepala Desa, Dinas Kesehatan
Melakukan pemicuan tentang Janban Keluarga	Tim Dosen, Puskesmas, Kepala Desa
Membuat komitmen dengan masyarakat dan stakeholder untuk pembangunan jamban sehat	Tim Dosen, Puskesmas dan Masyarakat, Kepala Desa
Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan jamban Sehat	Tim Dosen, Masyarakat, Kepala Desa dan Puskesmas
Evaluasi Keberhasilan Pemanfaatan jamban keluarga	Tim Dosen, Masyarakat, Kepala Desa dan Puskesmas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat dimulai dengan melakukan penjajakan di Puskesmas Taba Teret untuk melihat permasalahan kesehatan dan kondisi sanitasi dasar yang ada di Wilayah Puskesmas Taba Teret. Dari hasil penjajakan didapatkan permasalahan di Wilayah Kerja Puskesmas Taba Teret masih ada beberapa desa yang belum ODF. Hasil kesepakatan dengan dengan pihak Puskesmas pada tahun 2024 memfokuskan kegiatan Pengabmas di Desa Rindu Hati karena merupakan desa wisata dan penduduknya banyak yang belum memiliki jamban yang sehat. Untuk mempercepat tercapainya desa ODF Tim Pengabmas memberikan stimulant untuk membuat jamban komunal. Pemilihan pembuatan jamban konumal dikarenakan rumah penduduk saling berdekatan dan sempitnya lahan untuk membuat septiktank perumah.

Untuk mendukung pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (Pengabmas)) Tim Pengabmas dari Poltekkes Kemenkes Bengkulu di dampingi oleh tim dari Puskesmas. Pelaksanaan Pengabmas dilaksanakan di Desa Ridu Hati dan dari hasil koordinasi Kepala Desa beserta perangkatnya mendukung sepenuhnya pelaksanaan Pengabmas baik dalam penggerakan masyarakat dalam pembuatan jamban keluarga. Hasil observasi tim dari Poltekkes, Puskesmas dan Desa didapatkan Kepala Keluarga di Di desa Rindu Hati masih sebanyak 111 kepala keluarga yang masih buang air sembarangan dan 98 KK yang tidak mempunyai septiktank.

Hasil koordinasi dan advokasi pada perangkat desa diperoleh dukungan pelaksanaan pengabdian Masyarakat dengan membangun septik tank komunal dan selanjutnya dilaksanakan musyawarah desa untuk menentukan titik Pembangunan septiktank komunal.



Gambar : Koordinasi dengan Pemerintah Desa Rindu Hati

Hasil musyawarah diperoleh kesepakatan bahwa masyarakat yang belum mempunyai jamban sehat siap membantu dalam membuat jamban sehat. Tim Pengabmas dari Poltekkes Kemenkes Bengkulu memberikan stimulant berupa bantuan dana sebesar Rp. 12.000.000, - yang bahan untuk membuat septik tank komunal.



### Gambar Peserta dan Tim Pengabmas Dalam Musyawarah Desa

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dimulai dengan beberapa tahapan yang dimulai dengan tahapan penjajagan ke lokasi pengabmas, koodinasi dengan pihak terkait, membuat MOU dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Tengah, melakukan pemicuan, pembangunan jamban keluarga dan kegiatan terakhir adalah verifikasi penggunaan jamban keluarga yang telah dibangun. Narasumber pemicuan adalah Tim dari Puskesmas aba Teret dan Tim dari Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Materi pelatihan yang diberikan dalam kegiatan pemicuan adalah kebijakan nasional STBM, materi tentang samitasi lingkungan, pendekatan *Community Led Total Sanitation (CLTS)*. Pelaksanaan program pemicuan dilakukan terhadap ibu-ibu, kepala keluarga yang belum mempunyai jamban keluarga dengan mengikutkan perangkat desa.

Kegiatan pemicuan ini menggunakan alat pemetaan, *transect walk* dan demo air yang terkontaminasi. Pada awal pemicuan masih banyak waraga yang belum terpicu untuk membangun jamban. Mereka berasalan tidak mempunyai uang untuk membangun jamban. Ketika ditanyakan bagaimana perasaannya melihat kondisi penyebaran kotoran tersebut, masyarakat merasa tidak nyaman terutama dengan bau yang ditimbulkan dan keberadaan alat yang ada disekitar rumah. Pemicuan kedua dilakukan dengan masyarakat memetakan lokasi rumah masing-masing dan kondisi rumah-rumah yang belum memiliki jamban juga melakukan aktivitas menemukan alur kontaminasi.

Untuk mengukur pemahaman masyarakat tentang pentingnya perilaku hidup sehat yang berkaitan dengan buang air besar Tim Pengabmas memberikan materi tentang cara buang air besar yang benar, bahaya jika buang air besar sembarangan dampak lingkungan dan dampak kesehatan yang ditimbulkan. Dari hasil pemberian pemahaman maka masyarakat yang kurang mengetahui bahaya mulai timbul pemahaman yang ditunjukkan dari pertanyaan yang disampaikan pemateri dan para peserta memberikan jawaban yang benar.

Kesadaran bahwa masih banyak masyarakat yang air besar sembarangan akan menimbulkan pencemaran lingkungan sudah mulai timbul. Rasa jijik dan merasa bersalah terhadap pencemaran lingkungan dan membuat orang lain tidak nyaman mendorong masyarakat mulai tergerak kesadarannya unutup memiliki jamban. Setelah dilakukan diskusi dan pengarahan yang cukup panjang akhirnya diperoleh kesepakatan semua KK yang belum mempunyai jamban bersedia membangun jamban. Selanjutnya dilaksanakan diskusi untuk menentukan Tim Desa yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pembangunan jamban keluarga.

Hambatan dalam pelaksanaan ini adalah tingkat pengetahuan masyarakat tentang penting jamban keluarga masih kurang, hal ini dapat dilihat kepedulian masyarakat dalam kepemilikan jamban sehat juga kurang. Masyarakat yang tergolong cukup mampupun masih belum membangun jamban sehat dan kotorannya langsung dibuang disungai. Sebagian besar masyarakat Desa Rindu hati berprofesi sebagai petani dan

berkebutuhan dengan tingkat pendapatan yang tidak menentu sehingga perlu didukung oleh pemerintah untuk penyediaan jamban sehat.

Untuk mewujudkan kepemilikan jamban keluarga yang memenuhi syarat, dari hasil pemecuan yang dilaksanakan masyarakat mulai timbul kesadaran arti pentingnya kepemilikan jamban keluarga sebagai salah satu syarat menjadi rumah sakit sehat. Pada awal diskusi sebagian besar masyarakat yang belum mempunyai jamban keluarga belum mempunyai komitmen untuk membangun jamban dengan alasan tidak mempunyai biaya. Setelah Tim Pengabmas dan Pihak Pemerintah Desa memberikan arahan dan dorongan maka masyarakat bersedia membangun jamban

Hasil musyawarah desa diperoleh kesepakatan spriktank yang akan dibangun sebanyak 9 buah septiktank komunal yang diperuntukan 2 sampai 3 keluarga. Dengan telah terbangunnya septiktank percontohan ini diharapkan pemerintah desa dapat melanjutkan pembangunan sehingga semua warga mempunyai jamban yang sehat. Dengan keberadaan jamban sehat maka penyakit yang berbasis lingkungan dapat turun dan kesehatan masyarakat akan meningkat.



## KESIMPULAN DAN SARAN

### a. Simpulan

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat secara umum berjalan dengan lancar dan mendapatkan dukungan dari Puskesmas dan Pemerintah Desa dengan simpulan sebagai berikut :

1. Pembangunan jamban sehat di Desa Rindu Hati belum dapat menjangkau seluruh rumah tangga.
2. Sebanyak 9 unit septiktank komunal telah dibangun di Desa Rindu hati

3. Hasil akhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, adalah tercapainya desa bebas buang air besar sembarangan.

#### **b. Saran**

1. Pihak desa dan Puskesmas lebih mengintensifkan kegiatan pemucuan dan selalu mendorong masyarakat untuk merubah perilaku perilaku sehat pada semua pilar STBM terutama pilar satu
2. Mendorong masyarakat untuk lebih memahami arti pentingnya kesehatan serta menggali potensi masyarakat untuk mendukung kegiatan STBM serta menjalin kemitraan dengan instansi terkait.
3. Pemerintah Desa dapat meneruskan kegiatan pembangunan septiktank konunal dan jamban sehingga semua Masyarakat memiliki jamban sehat.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Tengah yang telah menfalitasi pelaksanaan Pengabdian Masyarakat
2. Puskesmas Taba Teret yang telah membantu dan mendampingi masyarakat dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.
3. Perangkar Desa dan mastarakat Desa Rindu Hati yang telah bahu membahu sehingga pengabdian msyarakat sehingga berjalan lancar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Depkes RI. 2008. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 852/MENKES/SK/IX/2008 Tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*. Jakarta.

\_\_\_\_\_. 2009. *Seri Perilaku Hisup Bersih Dan Sehat Di Rumah Tangga*.

Depkes RI Pusat Promosi Kesehatan

\_\_\_\_\_. 2011. *Buku Saku Petugas Kesehatan Lintas Diare*. Jakarta: Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.

\_\_\_\_\_. 2011. *Panduan Sosialisasi Tatalaksana Diare Balita*. Jakarta

:Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan

Lingkungan.

\_\_\_\_\_. 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*. Jakarta.

Puskesmas Sidodadi. 2019. *Laporan Tahunan Puskesmas Sidodadi Tahun 2019*.

Kemenkes. *Road Map Percepatan Program STBM 2013-2015*. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan; 2013.

WSP. *Economic Impact of Sanitation in Indonesia*. Indonesia: The World Bank; 2008.

Sah S, Negussie A. *Community led total sanitation (CLTS): Addressing the challenges of scale and sustainability in rural Africa*. Desalination. Elsevier B.V.; 2009.

Kemenkes RI. *Kurikulum dan Modul Pelatihan STBM bagi Dosen Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan di Indonesia*. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan; 2013.

Kasjono, H. S., Pujiyati, N. E., & Widyantoro, W. (2017). Model Pemberdayaan Masyarakat dalam Melaksanakan 5 Pilar STBM di Sorowajan Bantul. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).